

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sebagaimana menjadi kesepakatan para peneliti sejarah pendidikan di negeri ini. Pondok pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Karena, sebelum datangnya Islam ke Indonesia pun lembaga serupa pondok pesantren ini sudah ada di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengIslamkannya. Jadi, pondok pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam kemudian menjelma menjadi suatu lembaga yang kita kenal sebagai Pondok Pesantren sekarang ini. Pondok pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional.

Pada mulanya pesantren atau pondok didirikan oleh para penyebar Islam, sehingga kehadiran pesantren di yakini mengiringi dakwah Islam di sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan pentingnya pendidikan, tetapi juga untuk penyiaran agama Islam.<sup>1</sup> Sistem pendidikan di pesantren

---

<sup>1</sup> Abddurrahman Wahid, *Pondok Pesantren Masa Depan* (Bandung : Pustaka Hidayah), 2008 h. 14

mengadopsi nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Keadaan ini menurut Abdurrahman Wahid, disebut dengan istilah subkultur.

Ada tiga elemen yang mampu membentuk pondok pesantren sebagai subkultur :

1. Pola kepemimpinan pesantren yang mandiri.
2. Kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad.
3. Sistem nilai yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.<sup>2</sup>

*Ta`zir* adalah hukuman yang bersifat edukatif atau mendidik yang ditentukan oleh hakim atau penguasa. Hal ini hakim diberi kewenangan untuk menjatuhkan hukuman bagi pelaku *Ta`zir*. Santri yang terkena *Ta`zir* adalah siswa atau mahasiswa yang ada di Pondok Pesantren dan melakukan pelanggaran baik berat, sedang, maupun ringan. *Ta`zir* yang diberikan tergantung ringan, sedang dan beratnya pelanggaran. Dalam penelitian ini, peneliti me 1 asrama putra pondok pesantren pancasila kota bengkulu karena merupakan salah satu pondok yang berusaha untuk menjadikan santri sebagai salah satu objek utamanya, sehingga banyak santri yang melanggar peraturan yang berhubungan dengan akhlak santri didalam

---

<sup>2</sup> Asman Hanisy, Nurul Anam dkk, "*Pengembangan Pondok Pesantren Sebagai Subkultur Di Tengah Arus Globalisasi*"vol.1,no 2,(2016).187.

asrama tersebut.

*Ta'zir* diterapkan bagi santri yang melanggar peraturan di pesantren. Semua pelanggaran yang dilakukan santri selalu dihukum dengan *Ta'zir*, baik dengan membaca surat Al-Qur'an tertentu, menghafalkan ayat, bersih-bersih dan lain sebagainya. Karena *Ta'zir* dapat memberikan alat sebuah pendukung apa yang ada pada peraturan di pondok pesantren, dan *Ta'zir* ampuh karena santri tidak menyukainya, mereka tidak akan melakukan larangan untuk menghindari yang namanya *Ta'zir*. Kohlberg berpendapat pada tahap prakonvensional penalaran moral melakukan penilaian (*judgments*) dalam terminologi konsekuensi secara fisik, mereka menghindari hukuman dan kadang-kadang mereka mengalah untuk menghindari hukuman. Di sisi lain, peran pesantren ialah mempersiapkan lulusan anak didik yang kreatif, mandiri, tangguh, bertanggung jawab, dan dapat bersaing di tengah lingkungannya secara sehat.

*Ta'zir* ini diberikan terhadap santri pesantren pancasila yang melanggar tata tertib atau peraturan di pondok pesantren. Santri yang melanggar peraturan yang ada maka akan diberikan hukuman atau *Ta'zir*, baik dengan menulis ayat-ayat al-Qur'an, hafalan nadzom, dinasehati, digundul, membersihkan kamar mandi, didenda, dipasrahkan ke orang tua dinasehati, dicubit

dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Kegiatan sehari-hari didalam sebuah pesantren biasanya dibimbing oleh Kiai yang dibantu oleh dzuriyah atau keluarga dan dewan ustadz dan ustadzah serta segenap pengurus pondok pesantren yang biasanya merupakan para santri senior.

Seorang Kiai didalam pesantren memiliki tugas yang sangat penting, dimana seorang Kiai harus membimbing seluruh santri-santrinya serta mengembangkan, mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmunya kepada para santri.

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah dengan metode-metode, seperti: keteladanan Kiai dan para ustadz, nasehat-nasehat, bimbingan dan pemberian hukuman (*Ta'zir*) bagi yang tidak taat kepada peraturan yang sudah ditetapkan di Pondok Pesantren Pancasila.

Pada masa modern ini banyak sekali para pendidik mengkritik tentang penerapan *Ta'zir* (hukuman), khususnya dalam hukuman yang berbentuk fisik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu perlu dikaji lebih jauh mengenai apakah *Ta'zir* masih relevan diterapkan untuk membentuk karakter anak supaya lebih disiplin dan menghargai peraturan yang sudah ditetapkan pada anak zaman modern seperti sekarang ini. Sebagai sebuah catatan dan tidak menutup

---

<sup>3</sup> Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), cet. 3 h.59

kemungkinan, menggunakan metode lain juga bisa, karena tidak semua peserta didik atau santri dapat di didik hanya dengan menggunakan cara yang lemah lembut dan kasih sayang agar bisa menyadarkan peserta didik atau santri supaya siswa dapat mematuhi peraturan yang sudah di tetap kan. Sedangkan pada zaman sekarang ini hukuman fisik tidak sejalan dengan prinsip hukuman, sehingga dengan diberikan hukuman fisik kepada peserta didik akan menimbulkan rasa takut terhadap anak. Bahkan jika dilakukan secara berlebihan maka bisa berakibat kepada kejiwaan peserta didik dan mejadikan trauma.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang *Ta'zir* penelitian ini dalam judul “Penerapan *Ta'zir* Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Putra Di Asrama Putra Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas,Adanya diterapkan *Ta'zir* adalah karena masih ada santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. sehingga diterapkan *Ta'zir* ini bertujuan untuk membuat santri jera atau takut supaya tidak melakukan kesalahan yang sama pada masa yang akan datang dan *Ta'zir* ini juga bertujuan untuk membentuk akhlak santri putra. Adapun identifikasi masalahnya yaitu :

1. Pendidik masih menjumpai masalah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri. Santri masih juga

- berkelahi, mencontek dan tidak serius dalam sholat.
2. Santri yang terlambat datang ke masjid masih ada, sehingga tidak mengikuti kegiatan Sholat Berjama'ah, dan Sholat Dhuha padahal sering diberi sanksi
  3. Santri yang melanggar peraturan baik di kelas ataupun di asrama masih dijumpai, seperti terlambat kembali ke pondok setelah ijin pulang kerumah atau setelah liburan, merokok, berkelahi dan pelanggaran yang lain
  4. Santri tidak memakai pakaian sragam yang sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh Pondok Pesantren
  5. Santri yang melanggar peraturan terkadang tidak disiplin dalam melaksanakan hukuman yang diberikan oleh ustad/guru

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Perencanaan *Ta'zir* di Pondok Pesantren dalam meningkatkan karakter kepribadian Santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu
2. Implementasi *Ta'zir* yang sesuai dan mendidik dalam penegakan peraturan dan pengawasan santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu
3. Hasil implementasi *Ta'zir* di Pondok Pesantren dalam

meningkatkan karakter kepribadian Santri di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu

#### **D. Rumusan masalah**

1. Bagaimana penerapan *Ta'zir* di asrama putra pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu ?
2. Bagaimana efek *Ta'zir* terhadap pendidikan kedisiplinan santri di pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini , yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan *Ta'zir* dalam menaati peraturan di pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu..
2. Untuk mengetahui sejauh mana efek *Ta'zir* terhadap pendidikan kedisiplinan santri di pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut: dapat mengembangkan dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan Pesantren. Dan diharapkan konsep tersebut dapat dijadikan petunjuk praktis bagi para pendidik, khususnya para kiai dalam mendidik santrinya.

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan tentang pesantren dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, terutama penerapan *ta'zir* dalam

pembentukan akhlak santri. Sehingga dengan penelitian ini bisa menjadi referensi dalam penelitian *ta'zir* untuk pembentukan akhlak santri.

2. Secara praktis penelitian bermanfaat :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran peneliti dalam pelaksanaan kepemimpinan yang lebih terorganisasi dalam mengembangkan lembaga pondok pesantren.
- b. Sebagai informasi dan pertimbangan, apabila nanti terjun dalam lapangan pendidikan Islam, terutama yang ada di pondok pesantren. Dan bagi pengajar dalam upaya penerapan proses pendidikan pondok pesantren yang lebih baik, humanis, dan progresif.

